

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai ketiga setelah bayi lahir dinamakan dengan kolostrum. Kolostrum berwarna agak kekuningan lebih kuning dari ASI biasanya, bentuknya sedikit kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel (Wulandari & Handayani 2011 dalam Anasari 2014).

Kolostrum yang di produksi sangat bervariasi, tergantung dari hisapan bayi pada awal-awal pertama kelahiran, meskipun kolostrum yang keluar dan di berikan pada bayi hanya sedikit namun kolostrum cukup untuk memenuhi semua gizi yang di butuhkan bayi. Oleh karena itu kolostrum harus diberikan pada bayi baru lahir, disamping itu kolostrum juga mengandung protein, vitamin A, karbohidrat dan lemak yang rendah Depkes RI (2008).

Saat ini praktik menyusui di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Menurut Survei Demografi Keluarga Indonesia (SDKI), lebih dari 95% ibu pernah menyusui bayinya, namun yang menyusui dalam satu jam pertama cenderung menurun dari 8% pada tahun 1997 menjadi 3,7 % pada tahun 2002. Cakupan ASI eksklusif empat bulan sedikit meningkat dari 52% menjadi 55,1% pada tahun 2002. Cakupan ASI eksklusif enam bulan menurun dari 42,4% pada tahun 1997 menjadi 32,5% pada tahun 2002. Hasil SDKI tahun 2007 menunjukkan jumlah bayi dibawah enam bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7 pada tahun 2002 menjadi 27,9 % pada tahun 2007 (Depkes, 2007 dalam Anasari 2014).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2007) di Indonesia hanya 4% bayi mendapat ASI dalam satu jam pertama, padahal hampir semua bayi (96,5%) di Indonesia pernah mendapatkan ASI. Sebanyak 8% bayi baru lahir mendapatkan kolostrum setelah melahirkan dalam 1 jam dan

53% bayi mendapatkan kolostrum. Target pemberian kolostrum adalah 80%. Artinya angka pemberian kolostrum belum memenuhi target.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengatakan tidak ada satupun susu formula yang dapat menggantikan perlindungan kekebalan tubuh seorang bayi yang diperoleh dari kolostrum atau ASI yang di hasilkan selama beberapa hari pertama setelah kelahiran yang mempunyai banyak manfaat. Namun kebanyakan ibu beranggapan bahwa ASI yang pertama kali keluar berwarna kekuningan, sangat kental dianggap susu basi yang tidak layak diberikan pada bayinya.

Target bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari Kementerian Kesehatan adalah 80%, sementara capaian di Kota Surakarta tahun 2015 sebesar 72,9%. Dengan sebaran capaian tertinggi Puskesmas Pajang 86,7% dan capaian terendah di Puskesmas Gilingan 61,7% (DDK Surakarta, 2015).

Tabel 1.1 Jumlah Bayi yang diberi ASI Eksklusif Kota Surakarta Tahun 2015.

No.	Kecamatan	Puskesmas	bayi 0-6 bulan	bayi 0-6 bulan yang diberi ASI
1.	Laweyan		982	810 (82,5 %)
		Pajang	315	273 (86,7%)
		Penumping	188	146 (77,7%)
		Purwosari	479	391 (81,6%)
2.	Serengan		427	313 (73,3%)
		Jayengan	281	202 (71,95%)
		Krantonan	146	111 (76,0%)
3.	Pasar Kliwon		850	607 (71,4%)
		Gajahan	423	314 (74,2%)
		Sangkrah	427	293 (68,6%)
4.	Jebres		1.197	846 (70,7%)
		Purwodiningra tan	172	118 (68,6%)
		Ngoresan	262	186 (71,0%)
		Sibela	476	312 (65,5%)
		Pucangsawit	287	230 (80,1%)
5.	Banjarsari		1.643	1.141(69,4%)
		Nusukan	285	187 (65,6%)
		Manahan	162	120 (74,1%)
		Gilingan	235	145 (61,7%)
		Banyuanyar	331	221 (66,8%)
		Setabelan	189	139 (73,5%)
		Gambirsari	441	329 (74,6%)
Jumlah		Tahun 2015	5.099	3.717 (72,9%)
		Tahun 2014	5.303	3.591 (67,7%)

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surakarta (2015).

Dari data yang di peroleh Dinas Kesehatan Kota Surakarta 2015 di Puskesmas Sibela yaitu jumlah bayi 0-6 bulan, laki-laki sebanyak 253 bayi, perempuan sebanyak 223 bayi dan jumlah bayi 0-6 bulan yang diberikan ASI eksklusif laki-laki sebanyak 136 bayi (53,8%) dan perempuan sebanyak 176 bayi (78,9%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Sibela tanggal 21 Maret 2017 dari sepuluh ibu yang di wawancarai tiga diantaranya mengatakan telah memberikan kolostrum pada bayinya dan tujuh diantaranya mengatakan belum memberikan kolostrum. Dari ketiga ibu yang telah memberikan kolostrum mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi dari bidan yang menolong persalinan dan pengalaman menyusui sebelumnya serta mengetahui manfaat dai kolostrum. Sedangkan ibu-ibu yang tidak memberikan ASI segera setelah melahirkan mengatakan tidak memberikan kolostrum karena belum mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya, kurangnya pengetahuan tentang manfaat kolostrum dan hal ini kemungkinan juga berhubungan dengan kurangnya dukungan suami dan keluarga dalam pemberian kolostrum.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas kesehatan di Puskesmas Sibela mengatakan bahwa angka pemberian kolostrum masih kurang. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang masih rendah dan kebanyakan ibu menyusui belum mengetahui tentang kolostrum, manfaaat kolostrum serta dampak dari tidak diberikanya kolostrum.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana hubungan dukungan suami dengan perilaku pemberian kolostrum ibu post partum normal di wilayah kerja puskesmas Sibela Kecamatan Jebres?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan perilaku pemberian kolostrum ibu post partum normal di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Kecamatan Jebres.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Kecamatan Jebres
- b. Mengidentifikasi perilaku pemberian kolostrum ibu post partum normal di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Kecamatan Jebres
- c. Menganalisa hubungan dukungan suami dengan perilaku pemberian kolostrum ibu post partum normal di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Kecamatan Jebres

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperoleh wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai hubungan dukungan suami dengan perilaku pemberian kolostrum ibu post partum normal.

2. Bagi Institusi STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam keperawatan maternitas dan anak, khususnya menjadi bahan rujukan intervensi keperawatan pada pemberian asuhan keperawatan dan mengetahui faktor terkait dukungan suami terhadap pemberian kolostrum.

3. Bagi Puskesmas Sibela

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data terkait program pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Kecamatan Jebres.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberian kolostrum, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pemberian kolostrum terhadap bayi.

E. Keaslian Penelitian

1. **Trianasari (2011), “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di RSIA Bunda Arif Purwokerto”, Tujuan penelitian** untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSIA Bunda Arif Purwokerto Tahun 2011, Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling responden 54 orang, Variabel bebas pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan Variabel terikat Pemberian kolostrum, Analisis data bivariat dengan chi square dan analisis data multivariat dengan regresi logistik, Hasil penelitian berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Chi-square, diketahui terdapat hubungan yang cukup kuat pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan secara bersama-sama terhadap pemberian kolostrum, **Kesimpulannya** Ibu mempunyai pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum yaitu sebanyak 72,2% (39 orang), Ibu mempunyai dukungan keluarga baik tentang pemberian kolostrum yaitu sebanyak 72,2 % (39 orang), Ibu yang mempunyai dukungan tenaga kesehatan baik tentang pemberian kolostrum yaitu sebanyak 88,9 % (48 orang), Ibu yang memberikan kolostrum kepada bayinya 81,5% (44 orang), dan ibu yang tidak memberikan kolostrum kepada bayinya 18,5% (10 orang), **Persamaan** terletak pada variabel terikat yaitu pemberian kolostrum, **Perbedaan** dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian.
2. **Sukari, Rompas & Bataha (2014), “Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kolostrum di Puskesmas Bahu Manado”, Tujuan penelitian** adalah mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kolostrum di Puskesmas Bahu Manado Tahun 2014, Menggunakan teknik total sampling responden 57, Variabel bebas

pengetahuan ibu post partum variabel terikat kolostrum, Analisis data yang digunakan adalah univariat, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum kategori baik sebanyak 32 responden (56,1%), pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (33,3%) dan dalam pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (10,5%) di Puskesmas Bahu Manado Tahun 2014, **Kesimpulan** yang bisa diambil bahwa pengetahuan ibu postpartum tentang pengertian kolostrum, reflek yang berperan dalam kolostrum, komposisi kolostrum, manfaat kolostrum, faktor-faktor yang menyebabkan seorang ibu tidak memberikan kolostrum, keuntungan dalam memberikan kolostrum di Puskesmas Bahu Manado berada dalam kategori baik, **Persamaan** terletak pada variable bebas yaitu kolostrum **perbedaan** dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian, variable terikat dan metode penelitian.

3. **Solihah, Lindawati, Miradwiyana, Taufiq, Suryati, Suryani, Widagdo & Nurhaeni (2007), “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI dalam Satu Jam Pertama Setelah Lahir di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat” Tujuan penelitian** diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan lebih lanjut bagi pemerintah pusat atau pemerintah daerah dalam melaksanakan kebijakan program pemberian ASI eksklusif, Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari "*Survei Data Dasar Pengembangan Model Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial di Kabupaten Garut, Jawa Barat, 2007*", yang telah dilakukan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia dan Pusat Kajian Promkes FKM-UI dengan bekerja sama dengan *Save The Children*. Rancangan penelitian adalah potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini telah dilakukan di Kabupaten Garut tahun 2007 di 10 kecamatan dalam lingkungan Kabupaten Garut. Populasi pada penelitian ini adalah **Kesimpulan** Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama setelah lahir adalah pendidikan, pengetahuan, penolong persalinan dan dukungan suami/keluarga. Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI segera

merupakan faktor dominan dalam pemberian ASI satu jam setelah lahir. **Perasamaan** pada variabel terikat **Perbedaan** pada variabel bebas.

4. **Dahlia, Iis (2016), “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Status Pemberian Kolostrum Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kecamatan Ciputat”, Tujuan** penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan status pemberian kolostrum pada bayi, dengan metode crissectional dengan sampel 53 menggunakan teknik purposive sampling dengan uji bivariat menggunakan *Chi-square*, **Kesimpulan** ibu yang memberikan kolostrum dengan dukungan keluarga 83% dan ibu yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 17%, **Persamaan** pada variabel terikat dan **Perbedaan** pada tempat penelitian.
5. **Hargi, Jayanta Permana (2013), “Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember”, Tujuan** penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember yaitu 84 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 responden, teknik sampling yang digunakan adalah *systematic random sampling*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh adalah data primer. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan *Pearson Product Moment* dan *Cronbach’s Alpha*. **Kesimpulan** Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen responden yang mempunyai dukungan suami baik, maka memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini ditunjukkan sebanyak 28 responden (62,2%) dengan dukungan baik dan mempunyai sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil pengolahan data dengan SPSS didapatkan *p value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga

dapat ditarik kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. **Persamaan** pada variabel bebas **Perbedaan** pada variabel terikat.